

Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Bermain Di KB Tunas Bangsa

Oleh :
Nur Mukhtalifah
Luluk Iffatur Rocmah, SS, M.Pd., Dr

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus 2026



www.umsida.ac.id



umsida1912



umsida1912



universitas
muhammadiyah
sidoarjo



umsida1912

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase awal yang menentukan dalam perjalanan perkembangan seseorang. Periode ini dicirikan oleh kemajuan anak dalam beragam domain, meliputi aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Fase ini kerap diidentifikasi sebagai periode emas (golden age), dikarenakan potensinya yang menentukan dalam membentuk pribadi, tindakan, dan kompetensi fundamental yang akan terbina seiring waktu. Saat ini adalah saat yang tepat untuk memulai pendidikan. Anak-anak tidak terkena banyak pengaruh negatif dari dunia luar, jadi orang tua dan guru lebih mudah mendidik dan mengarahkan anak-anaknya, terutama dalam membangun karakter mandiri.

Kemandirian anak dapat diartikan sebagai sikap anak yang mencoba mengambil dan menerima konsekuensi yang mereka lakukan secara sadar tanpa diminta atau diminta untuk melakukan sesuatu dalam kegiatan pembelajaran.

Kurangnya kemandirian anak dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, misalnya sifat dasar yang dimiliki anak, yang kedua adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak-anaknya dan lingkungannya.

PENDAHULUAN

Kemandirian memiliki banyak efek positif pada kemampuan hidup anak. Di antaranya, anak akan lebih pintar dalam mengambil keputusan atau memecahkan masalah secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Kedua, mereka akan lebih memiliki rasa tanggung jawab karena mereka dapat mengatur hidup mereka sendiri tanpa bantuan orang lain. Ketiga, mereka akan lebih percaya diri karena mereka dapat melakukan banyak hal sendiri secara mandiri.

pendekatan pembelajaran yang tepat memegang peranan penting dalam mengoptimalkan potensi anak. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dan selaras dengan karakteristik dunia anak adalah belajar melalui bermain dan permainan. Bermain merupakan kebutuhan alamiah anak usia dini. Selain sebagai aktivitas bersenang senang, bermain juga dimaksud untuk belajar anak. Karena memang belajarnya anak melalui aktivitas bermain.

PENDAHULUAN

Ketika anak-anak bermain, mereka secara tidak sadar membuat keputusan, membuat strategi, dan belajar dari kesalahan. Jika permainan dibuat secara kritis, anak-anak dapat diajak untuk mempertimbangkan alasan mereka melakukan sesuatu dan apa dampaknya. Akibatnya, permainan dapat diubah menjadi wahana yang menyenangkan dan bermanfaat. Pendekatan bermain kritis atau reflektif dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri dan bertanggung jawab.

Keberhasilan pendidikan PAUD dalam menumbuhkan kemandirian anak sangat bergantung pada kualitas proses pembelajaran. Guru harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif sebagai agen perubahan yang signifikan. Pembelajaran yang menyenangkan dan aktivitas bermain yang direncanakan dapat membantu anak-anak meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah, mengambil inisiatif, dan bekerja sama dengan teman sebaya.



RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak melalui kegiatan bermain di KB Tunas Bangsa?
2. Apa saja bentuk kegiatan bermain yang digunakan guru untuk mengembangkan kemandirian anak di KB Tunas Bangsa?



TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak melalui kegiatan bermain di KB Tunas Bangsa?
2. Untuk mendeskripsikan apa saja bentuk kegiatan bermain yang digunakan guru dalam mengembangkan kemandirian anak di KB Tunas Bangsa?



METODE

- ❑ Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.
- ❑ Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi partisipatif, Wawancara dan Dokumentasi.
- ❑ Teknik analisis dilakukan secara deskriptif dengan proses reduksi.
- ❑ Subyek penelitian meliputi : guru dan murid.



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Bermain

Penelitian ini dilakukan di KB Tunas Bangsa yang mana lembaga ini terletak di Desa Karangrejo, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. KB Tunas Bangsa adalah lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) yang mendidik anak-anak yang berusia 3 - 4 tahun. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, ditemukan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemandirian anak melalui kegiatan bermain. Peran tersebut dilakukan melalui pemberian kesempatan kepada anak untuk melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan kemampuan dan tahap perkembangannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di KB Tunas Bangsa menjalankan beberapa peran penting dalam mengembangkan kemandirian anak, yaitu

1. sebagai fasilitator
2. motivator
3. pembimbing
4. evaluator.

Keempat peran tersebut saling berkaitan dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung perkembangan kemandirian anak.



HASIL DAN PEMBAHASAN

B. Bentuk Kegiatan Bermain Yang Digunakan Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di KB Tunas Bangsa, bahwa kegiatan bermain yang diterapkan meliputi ;

1. Bermain Peran

Guru mengembangkan kemandirian anak melalui kegiatan bermain peran dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Pada tahap perencanaan, guru memilih tema yang dekat dengan kehidupan anak, seperti tema “Keluargaku”, “Profesi”, dan “Bazar Kelas”. Guru kemudian menyiapkan skenario sederhana serta alat dan bahan yang mendukung kegiatan bermain peran. Perencanaan tersebut disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak agar anak dapat memahami peran yang dimainkan dan terlibat secara aktif dalam kegiatan.

2. Bermain pasir

Kegiatan bermain pasir memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil keputusan sederhana. Anak dapat memilih alat yang akan digunakan, menentukan bentuk yang ingin dibuat, serta menentukan cara untuk menyelesaikan karya yang sedang dikerjakannya. Proses tersebut memberikan pengalaman kepada anak untuk belajar mengembangkan inisiatif dan kepercayaan diri. Anak juga belajar bahwa setiap kegiatan yang dilakukan membutuhkan usaha dan ketekunan agar dapat diselesaikan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

3. Bermain balok

Guru menyediakan berbagai bentuk dan ukuran balok yang aman dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Sebelum kegiatan dimulai, guru memberikan penjelasan mengenai aturan penggunaan balok agar kegiatan dapat berlangsung dengan aman dan tertib. Setelah itu, anak diberikan kesempatan untuk menentukan sendiri bentuk bangunan yang ingin dibuat, baik secara individu maupun bersama teman.

4. Bermain fisik

Guru berperan sebagai fasilitator yang merancang berbagai aktivitas yang menarik, aman, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kegiatan yang dilakukan antara lain berjalan di atas garis, melompati rintangan kecil, berlari estafet, merangkak, melempar dan menangkap bola, serta permainan keseimbangan. Sebelum kegiatan belajar dimulai, guru mengajak senam sederhana di halaman kelas, dan sebelum kegiatan senam sederhana dimulai, guru memberikan contoh gerakan, menjelaskan aturan bermain, dan memastikan setiap anak memahami langkah-langkah yang harus dilakukan. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan setiap aktivitas secara mandiri, sementara guru hanya memberi motivasi, penguatan dan bantuan apabila benar-benar diperlukan. Pendekatan tersebut bertujuan agar anak memiliki keberanian untuk mencoba, mengambil keputusan, dan menyelesaikan tantangan sesuai kemampuan sendiri.



HASIL DAN PEMBAHASAN

5. Bermain lego

Guru berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan berbagai jenis dan ukuran lego yang aman serta sesuai dengan anak. Guru terlebih dahulu memberikan contoh sederhana mengenai cara menyusun lego, menjelaskan aturan penggunaan alat, serta memberikan motivasi agar anak berani mencoba membuat bentuk sesuai dengan ide mereka sendiri. Setelah itu, guru memberikan kebebasan kepada anak menentukan bentuk bangunan yang ingin dibuat tanpa terlalu banyak memberikan bantuan. Guru hanya memberikan arahan atau pertanyaan pemantik apabila anak mengalami kesulitan, sehingga anak terdorong untuk menemukan solusi secara mandiri.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di KB Tunas bangsa, dapat disimpulkan bahwa Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemandirian anak. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator yang menciptakan lingkungan belajar aman, menyenangkan, serta sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Melalui perencanaan kegiatan bermain terarah, pemberian kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, serta pendampingan yang tepat, guru mampu mendorong anak untuk belajar mengambil keputusan, menyelesaikan tugas secara mandiri, bertanggung jawab, dan percaya terhadap kemampuan dirinya sendiri.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa berbagai bentuk kegiatan bermain, yaitu bermain peran, bermain pasir, bermain balok, bermain fisik, dan bermain lego, memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemandirian anak. Setiap kegiatan memiliki karakteristik yang berbeda, namun seluruhnya mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Anak terlihat lebih berani mengambil inisiatif, mampu menyelesaikan tugas tanpa selalu bergantung pada bantuan guru, bertanggung jawab terhadap penggunaan dan penyimpanan alat bermain, serta menunjukkan sikap pantang menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam bermain.

Dengan demikian, kegiatan bermain merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini apabila dirancang dan dilaksanakan secara sistematis oleh guru. Pembiasaan melalui berbagai aktivitas bermain yang sesuai dengan tahap perkembangan anak mampu membentuk karakter mandiri yang akan menjadi bekal penting bagi anak dalam kehidupan sehari-hari maupun pada jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, guru diharapkan terus mengembangkannya kegiatan bermain yang inovatif, kreatif, dan berpusat pada anak agar proses pembelajaran tidak hanya mengembangkan aspek akademik, tetapi juga membentuk karakter kemandirian secara optimal.





TERIMA KASIH

Dosen Pembimbing :

Luluk Iffatur Rocmah, SS, M.Pd., Dr

Penulis :

Nur Mukhtalifah

258620700043

